

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)
*THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE AND POLITICAL
CONNECTION ON TAX AVOIDANCE***

*(Study of The Mining Sector Companies Listed on
Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)*

Chrisnauli Afriani Siagian¹ & Siska Priyandani Yudowati. S.E., M.B.A.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹chrisnauli.student.telkomuniversity.ac.id, ²siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penerimaan negara terbesar di Indonesia berasal dari pajak. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*. *Self assessment system* dapat menimbulkan penyelewengan dan pelanggaran dengan cara penghindaran atau perlawanan pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR). Salah satu contoh fenomena *tax avoidance* di Indonesia ialah PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan batu bara kedua terbesar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data *annual report audited*. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 10.

Berdasarkan hasil pengujian analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* yang berpengaruh ke arah negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Koneksi Politik

Abstract

The largest state revenue in Indonesia comes from taxes. The tax collection system that applies in Indonesia is a self assessment system. Self assessment system can lead to fraud and violations by avoidance or tax resistance. Tax avoidance is an attempt to allocate tax using the taxation required in the provision of valid invitations. Measurement of tax avoidance using the effective tax rate (ETR). One example of the phenomenon of tax avoidance in Indonesia is PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk is the second largest coal company in Indonesia.

This research aimed to determine the influence of firm size, leverage and political connection on tax avoidance simultaneously and partially in the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2015-2018. This study uses audited annual reports. The method of determining the samples from this study is by purposive sampling with sample of 31 companies. The analysis technique used is regression panel data analysis with Eviews 10.

Based on the results of analysis, the research shows that firm size, leverage and political connection have a simultaneous effect on tax avoidance. Partially, firm size and political connection have no effect on tax avoidance, while leverage has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance*, Firm Size, *Leverage*, Political Connection

1. Pendahuluan

Penerimaan negara terbesar di Indonesia berasal dari pajak. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan-peraturan perpajakan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak.

Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*, di mana sistem tersebut memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan besarnya hutang pajak dan melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak. *Self assessment system* juga dapat menimbulkan penyelewengan dan pelanggaran dengan cara penghindaran atau perlawanan pajak. Pemerintah dan wajib pajak, khususnya perusahaan, mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah menginginkan pajak yang sebesar-besarnya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin karena pajak dapat mengurangi laba bersih.

Dalam upaya meminimalkan pembayaran pajak, perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan koneksi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial ukuran perusahaan, leverage dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Teori

2.1.1 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam UU dan peraturan perpajakan tersebut digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR)^[7].

$$ETR = \frac{\text{tax expense}}{\text{pretax income}} \quad (1)$$

Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan^[6].

$$SIZE = \text{LnAsset} \quad (2)$$

2.1.3 Leverage

Leverage adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya^[1].

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

2.1.4 Koneksi Politik

Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah^[10]. Pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini menggunakan skala *dummy* dengan kriteria koneksi politik sebagai berikut:

1. Dewan direksi/Dewan komisaris merangkap politisi/pejabat pemerintahan/pejabat militer/mantan pejabat militer/mantan pejabat pemerintahan.
2. CEO/Presiden/wakil presiden/ketua/sekretaris merupakan politisi/pejabat pemerintah/pejabat militer.
3. Pemegang saham merupakan politisi/pejabat pemerintah/pejabat militer.

4. Ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan (BUMN atau BUMD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[2],^[5] dan^[9] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H1: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018.

2.2.2 Leverage terhadap *Tax Avoidance*

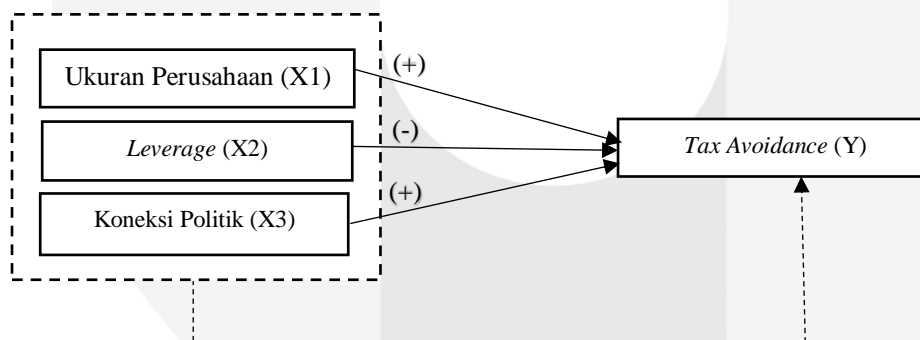
Leverage merupakan rasio tingkat hutang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[2],^[5] dan^[9] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018.

2.2.3 Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki cara-cara tertentu untuk terhubung secara politik dan menjalin hubungan dengan politisi atau pemerintah dapat dikatakan perusahaan yang terkoneksi politik. Semakin tinggi koneksi politik dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh^[10] yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Koneksi politik secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Pengaruh Simultan - - - - -> : Pengaruh Parsial

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan 31 perusahaan sektor pertambangan dengan periode 2015-2018. Namun, dalam penelitian ini terdapat data *outlier* sehingga sisa keseluruhan sampel sebanyak 84 unit

sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TA = 0,823156 - 0,008587UP - 0,577843LEV - 0,077728KP + \varepsilon$$

Keterangan:

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
UP	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
KP	= Koneksi Politik
β_1, \dots, β_4	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Term</i>

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Hasil pengujian yang dianalisis secara statistik deskriptif dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>
Nilai Rata-tata	0,2585	28,5749	0,4915
Standar Deviasi	0,3209	2,2130	0,1912
Maksimum	0,9882	31,9633	0,9715
Minimum	-1,3426	23,5117	0,1447
Observasi	84	84	84

Sumber: Data yang Telah Diolah (2020)

Nilai rata-rata variabel dependen *tax avoidance* adalah 0,2585 lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,3209. Hal ini menunjukkan data *tax avoidance* bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,9882 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) tidak melakukan *tax avoidance* karena nilai maksimum tersebut diatas 25%. Sedangkan nilai minimum *tax avoidance* sebesar -1,3426 dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk. (ARII) pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Atlas Resources Tbk. (INCO) melakukan *tax avoidance* karena nilai minimum tersebut dibawah 25%.

Nilai rata-rata variabel independen ukuran perusahaan adalah 28,5749 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 2,2130. Hal ini menunjukkan data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 23,5117 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Mega Tbk. (BYAN) pada tahun 2015 dan 2016. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 31,9633 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) pada tahun 2018.

Nilai rata-rata variabel independen *leverage* sebesar 0,4915 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,1912. Hal ini menunjukkan data *leverage* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,1447 dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah 0,9715 dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk. (ARII) pada tahun 2018.

3.1.2 Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

Tabel 3.2 Koneksi Politik dalam Perusahaan

Koneksi Politik	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Nilai 1	38%	43%	48%	48%
Nilai 0	62%	57%	52%	52%

Sumber: Data yang Telah Diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2015 yang memiliki koneksi politik sebesar 38% dan yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 62%. Tahun 2016 yang memiliki koneksi politik sebesar 43% dan yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 57%. Tahun 2017 yang memiliki koneksi politik sebesar 48% dan yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 52%. Tahun 2018 yang memiliki koneksi politik sebesar 48% dan yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 52%. Dari kesimpulan tersebut, maka perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015-2018 paling banyak tidak memiliki koneksi politik.

3.2 Uji Aumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.313567	-0.282924
X2	0.313567	1.000000	-0.157464
X3	-0.282924	-0.157464	1.000000

Sumber: Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi yang dimiliki antar variabel independen $< 0,8$. Hal ini membuktikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/20 Time: 15:56
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183122	0.324392	-0.564510	0.5740
X1	0.009428	0.011511	0.818986	0.4152
X2	0.235793	0.129347	1.822951	0.0720
X3	0.005889	0.048920	0.120375	0.9045

Sumber: Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas pada setiap variabel independen $> \alpha 0,05$, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan menggunakan *software* Eviews 10.

Tabel 3.5 Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/20 Time: 15:39
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.823156	0.462783	1.778709	0.0791
X1	-0.008587	0.016422	-0.522890	0.6025
X2	-0.577843	0.184529	-3.131451	0.0024
X3	-0.077728	0.069791	-1.113726	0.2687
R-squared	0.132403	Mean dependent var		0.258589
Adjusted R-squared	0.099868	S.D. dependent var		0.320935
S.E. of regression	0.304488	Akaike info criterion		0.506076

Sum squared resid	7.417024	Schwarz criterion	0.621829
Log likelihood	-17.25520	Hannan-Quinn criter.	0.552608
F-statistic	4.069568	Durbin-Watson stat	1.294424
Prob(F-statistic)	0.009605		

Sumber: Output Eviews 10 (2020)

3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.5, ditunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,009605 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.5, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099868 atau sebesar 9,9868%. Artinya, variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan koneksi politik sebesar 9,9%. Sedangkan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3.5, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas ukuran perusahaan adalah sebesar 0,6025, yang berarti nilai probabilitas ukuran perusahaan $> \alpha = 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
2. Nilai probabilitas *leverage* (X2) adalah sebesar 0,0024, yang berarti nilai probabilitas *leverage* $< \alpha = 0,05$. Artinya, *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
3. Nilai probabilitas koneksi politik (X3) adalah sebesar 0,2687, yang berarti nilai probabilitas koneksi politik $> \alpha = 0,05$. Artinya, koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

3.5 Pembahasan Penelitian

3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0,0085 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,6025 lebih dari $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ^[1] dan ^[8] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar -0,5778 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0024 kurang dari $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ^[2], ^[5] dan ^[9] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3.5.3 Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi koneksi politik memiliki nilai sebesar -0,077728 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2687 lebih dari $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ^[2] yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 28,5749 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 2,2130. Hal ini menunjukkan data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok.

2. Rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,4915 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,1912. Hal ini menunjukkan data *leverage* tidak bervariasi atau berkelompok.
3. Koneksi politik pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 47 unit sampel yang bernilai 0 (tidak memiliki koneksi politik) lebih banyak dibanding dengan yang bernilai 1 (memiliki koneksi politik).
4. Rata-rata *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015- 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,2585 lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,3209. Hal ini menunjukkan data *tax avoidance* bervariasi atau tidak berkelompok.
5. Variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,009605.
6. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.
 - a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 - b. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 - c. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Daftar Pustaka:

- [1] Dewanti, I G A D C., & Sujana, I K. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Vol.28 No.1 ISSN: 2302-8556.
- [2] Dharma, I M S., & Ardiana, P A. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15 No.1 ISSN: 2302-8556.
- [3] Fauzan., Wardan, D A., & Nurharjanti, N N. (2019). *The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.4 No.3 P-ISSN:1411-6510 E-ISSN:2541-6111.
- [4] Hanny, R Y., & Niandari, N. (2018). *Tax Avoidance Practice: Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia*. International Journal of Business Management and Economic Research, Vol. 9 No. 3 ISSN:2229- 6247.
- [5] Irianto, Dr. B S., Sudibyo, Y A., & Wafirli, A. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. International Journal of Accounting and Taxation, Vol. 5 No. 2 P-ISSN: 2372-4978 E-ISSN: 2372-4986.
- [6] Kushariadi, B., & Putra, R N A. (2018). *Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance*. Journal of Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.2 P-ISSN: 2615-1774 E-ISSN: 2615-1782 P-ISSN: 2615-1774 E-ISSN: 2615-1782.
- [7] Pohan, C A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Prabowo, I C. (2020). *Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Indonesia Palm Oil Companies*. Jurnal BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences) Vol.2 No.1 E-ISSN: 2686-2557.
- [9] Swingly, C., & Sukartha, I M. (2015). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.10 No.1 ISSN: 2302-8556.
- [10] Utari N K Y., & Supadmi N L. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18 No. 3 ISSN: 2302-8556.
- [11] Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*. Jurnal Indonesian Management and Accounting Research, Vol.16 No. 2 E-ISSN: 2441-9724 P-ISSN: 1411-8858.